

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Awal**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Ihsan Doglo Cepogo Boyolali. Sistem pembelajaran yang berlangsung masih satu arah, dalam arti guru cenderung berperan sebagai orang yang maha tahu dan sumber dari segala pengetahuan peserta didik. selama proses pembelajaran keterlibatan peserta didik masih kurang atau pasif, akibatnya dorongan/aktifitas belajar peserta didik rendah serta prestasi akademik atau hasil belajar belum memuaskan.

Selain kondisi proses pembelajaran, pada tahap ini juga diperoleh data mengenai rekapitulasi nilai ulangan harian Aqidah Akhlak peserta didik. Rangkuman rekapitulasi nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Rangkuman Nilai Ulangan Harian Kelas VIII**

<b>No</b>	<b>Hasil Tes</b>	<b>Pencapaian</b>
1	Nilai tertinggi	73
2	Nilai terendah	47
3	Nilai rata-rata	64.12
4	Jumlah Peserta didik tuntas belajar	18
5	Jumlah peserta didik tidak tuntas belajar	16
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	52,94%

Berdasarkan data tabel 4.1 di atas, bahwa jumlah peserta didik yang memenuhi standar ketuntasan belajar minimal adalah sebanyak 18 orang, sedangkan yang belum memenuhi standar tersebut adalah 16 orang peserta didik. Nilai rata-rata yang dicapai juga belum mencapai standar ketuntasan secara individual 65, atau baru mencapai 64,12.

Dari hasil observasi dan prestasi belajar peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada tahap pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan masih belum maksimal. Oleh karena itu, perlu

dicari solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan adalah mengacu pada identifikasi masalah pada saat observasi awal dalam penelitian ini, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Penerapan model pembelajaran tersebut akan diterapkan dalam pokok bahasan Iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Dengan kompetensi dasar menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.

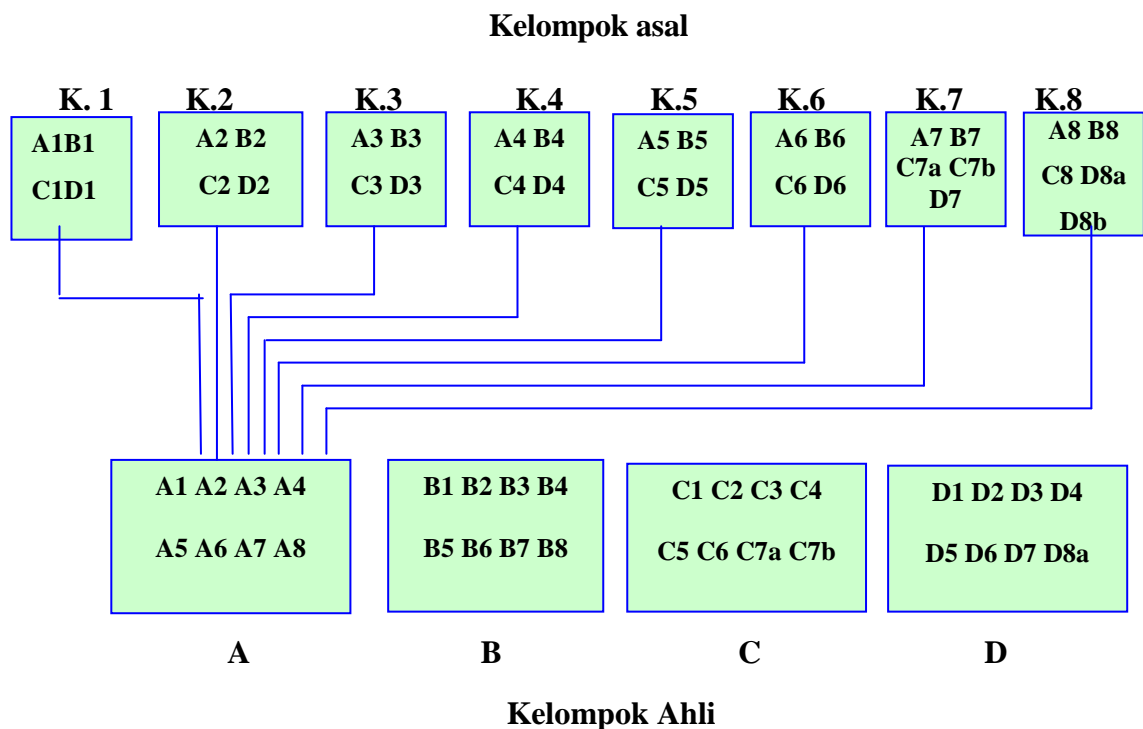
Adapun proses pembelajarannya telah disusun antara peneliti dan guru Aqidah Akhlak dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Sebagai bahan diskusi kelompok guru membagi pokok bahasan menjadi 4 sub pokok bahasan sesuai jumlah kelompok ahli dalam ilustrasi *Jigsaw*. Untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar peserta didik dilaksanakan observasi dan diakhir siklus dilaksanakan postes gunanya untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 28 Agustus 2010 dan 6 September 2010. Acuan yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan antara guru dan peneliti.

Pada siklus I mengambil materi Iman kepada kitab-kitab Allah SWT. dan Bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT., yang terbagi menjadi 4 sub pokok bahasan, yaitu 1) pengertian beriman

kepada kitab-kitab Allah SWT., 2) bukti/dalil kebenaran kitab-kitab Allah SWT dari berbagai literatur, 3) bukti/dalil kebenaran kitab-kitab Allah SWT dari al-Qur'an dan 4) bukti/dalil kebenaran kitab-kitab Allah SWT dari Hadits. Sebagaimana ilustrasi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, bahwa sub-sub pokok bahasan tersebut akan dipelajari oleh kelompok ahli. Kelompok ahli ini berasal dari tiap-tiap anggota dari kelompok asal. Kelompok ahli merupakan kelompok yang mewakili sub pokok bahasan yang dipelajari. Cerminan keempat materi tersebut akan dibahas dalam ilustrasi pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* berikut ini:



**Gambar 4.1**  
**Ilustrasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan model kooperatif tipe**  
*Jigsaw*

Keterangan:

- A : Materi 1 : Pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.  
 B : Materi 2 : Bukti/dalil kebenaran kitab-kitab Allah SWT dari berbagai literatur

C : Materi 3 : Bukti/dalil kebenaran kitab-kitab Allah SWT dari al-Qur'an

D : Materi 4 : Bukti/dalil kebenaran kitab-kitab Allah SWT dari Hadits

Tugas masing-masing kelompok adalah bahwa setiap anggota dari kelompok asal bertanggung jawab atas materi yang akan dipelajarinya dalam kelompok ahli (*expert group*). Ilustrasi diskusi dan pembelajarannya adalah disesuaikan dengan jumlah peserta didik kelas VIII adalah 34. Jumlah tersebut dibagi dalam 8 kelompok dengan masing-masing anggota 4-5 orang. Kelompok ini dinamakan kelompok asal (*home group*), sedangkan materi yang akan dipelajari juga 4, sehingga masing-masing anggota dari setiap kelompok asal akan mempelajari satu materi dalam kelompok ahli.

Ketika utusan anggota kelompok asal berkumpul dalam empat kelompok ahli, maka setiap kelompok ahli anggotanya menjadi 8 orang. Kemudian tugas kelompok ahli tersebut adalah mendiskusikan materi yang telah ditetapkan dalam kelompoknya. Kelompok (1) mempelajari dan mendiskusikan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT., kelompok (2) bukti/dalil kebenaran kitab-kitab Allah SWT dari berbagai literatur, kelompok (3) bukti/dalil kebenaran kitab-kitab Allah SWT dari al-Qur'an, dan kelompok (4) belajar dan berdiskusi tentang bukti/dalil kebenaran kitab-kitab Allah SWT dari Hadits.

Setelah selesai belajar di kelompok ahli, kemudian masing-masing anggota kembali dalam kelompok asal untuk menginformasikan hasil atau materi yang didapatkan dari kelompok ahli. Dalam pembelajaran kooperatif hal ini dinamakan sebagai keterampilan kooperatif, yaitu masing-masing anggota kelompok ahli bertanggung jawab terhadap penguasaan materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompok asal.

Selesai mempelajari materi dalam kelompok ahli, masing-masing anggota kembali pada kelompok asal. Dalam kelompok asal

inilah kemudian masing-masing kelompok mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Hasil pekerjaan kelompok kemudian dipresentasikan oleh kelompok masing-masing dengan cara mengacak kedelapan kelompok secara bergantian. Sebagai ungkapan penghargaan terhadap karya/hasil pekerjaan peserta didik, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempresentasikan pekerjaannya dengan baik. Di akhir pembelajaran dilaksanakan tes akhir siklus.

Setelah Pelaksanaan tes akhir siklus I, menghasilkan data tentang peningkatan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik dan perbandingannya dengan data awal tersebut terangkum dalam tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I**

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	53
3	Nilai rata-rata	71,74
4	Jumlah Peserta didik Tuntas belajar	28
5	Jumlah peserta didik tidak tuntas belajar	6
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	82,35%

Berdasarkan tabel di atas, prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebesar 82,35%. Jumlah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari data awal yang hanya 64,12% atau meningkat sebesar 29,41%. Jumlah peserta didik yang harus mengalami remidi atau penugasan sebanyak 5 peserta didik, karena mereka belum mencapai ketuntasan belajar secara individual. Sedangkan peserta didik sebanyak 28 orang telah mengalami ketuntasan belajar, karena telah mencapai nilai 65 atau lebih. Kepada mereka diberikan kesempatan untuk melanjutkan pada pokok bahasan berikutnya.

**c. Observasi**

Observer mengamati jalannya proses pembelajaran. Hasil pengamatan berupa aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran

berlangsung. Dari data aktifitas peserta didik selama pembelajaran dapat diketahui bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran mulai terlihat aktif. Sebagian besar peserta didik mulai mampu memahami teknik dalam ilustrasi pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* yang disetting peneliti dan guru. Peserta didik yang kurang paham tentang penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi yang diajarkan sudah mulai berani bertanya baik kepada guru maupun teman. Dalam hal ini berarti peserta didik menampakkan kesenangan dan keseriusan mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak yang sedang berlangsung.

Data tentang aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tercantum pada tabel 4.3. berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik pada Siklus I**

Aspek yang diamati	Skor	Prosentase
1. Memperhatikan penjelasan guru atau peserta didik lain	23	67,65%
2. Membaca materi ajar, LKS, menulis hal lain	20	58,52%
3. Diskusi dalam kelompok ahli	20	58,52%
4. Diskusi dan mengerjakan LKS dalam kelompok asal	27	79,41%
5. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	24	70,59%
<b>Jumlah</b>	<b>114</b>	
<b>Prosentase aktifitas secara klasikal</b>	<b>67,06%</b>	

Kriteria aktifitas :

- 0% - 39% = Sangat Kurang
- 40% - 55% = Kurang
- 56% - 65% = Cukup
- 66% - 79% = Baik
- 80% - 100% = Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, prosentase aktifitas peserta didik secara klasikal selama pembelajaran pada siklus I adalah 67,08% dan termasuk dalam kategori baik. Peserta didik terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan aktifnya peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dengan aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya ketertarikan dan semangat dalam diri peserta didik. Hal ini diperkuat dengan observasi tentang aktifitas belajar Aqidah Akhlak peserta didik.

Aktifitas belajar peserta didik mulai terdapat peningkatan, hal ini terlihat dari hasil observasi aktifitas peserta didik yang mengalami peningkatan. Pada siklus I ini peserta didik sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Disamping itu mereka juga dituntut untuk saling bekerja sama. Prestasi belajar peserta didik juga meningkat 29,41% dari data awal 52,94% menjadi 82.35%.

Berdasar peningkatan yang terjadi pada siklus I tersebut, maka peneliti dan guru mitra ingin melanjutkan tindakan pada siklus II. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan siklus I yang menurut peneliti dan guru mitra sebagai bahan pertimbangan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* agar pelaksanaannya lebih baik. Pertimbangan tersebut antara lain; (1) aktifitas belajar peserta didik secara klasikal masih belum mencapai standar yang ditetapkan, yaitu 80%, (2) prestasi belajar peserta didik secara klasikal juga belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yakni 85%.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Lanjutan

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil yang didapat pada refleksi siklus I, sehingga dalam tahap ini hal-hal yang dilakukan hampir sama dalam tahap perencanaan siklus I sebelumnya, hanya saja dalam tahap ini bersifat memberikan penambahan-penambahan dari hal-hal yang belum terlaksana dalam siklus I.

Hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data tentang peningkatan aktifitas dan prestasi belajar peserta didik, sebagaimana disebutkan di atas. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II. Rencana dalam siklus II ini ingin lebih meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu dengan melakukan perencanaan yang lebih matang bersama mitra peneliti.

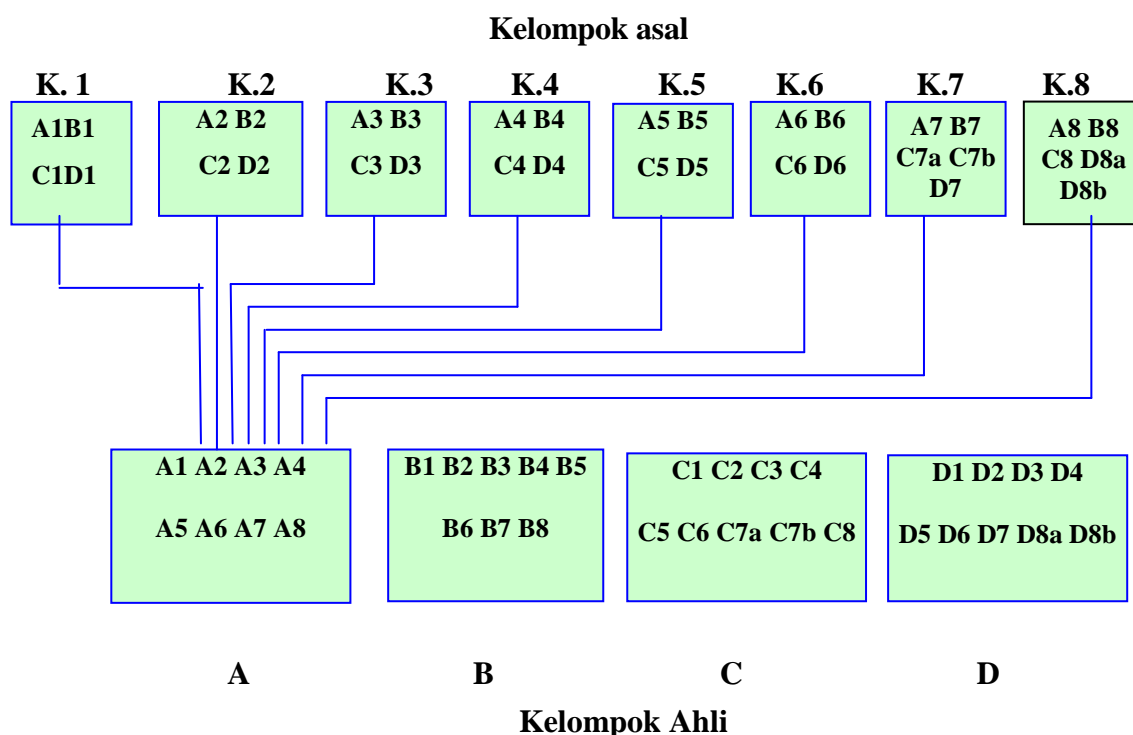
Rencana tindakan dalam tahap ini dituangkan dalam bentuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, materi yang dipilih, serta model pembelajaran yang diterapkan. Pokok bahasan yang diambil adalah macam, fungsi dan isi kitab Allah serta perilaku yang mencerminkan beriman kepada Kitab Allah SWT.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 dan 25 Februari 2010, dengan dua kali pertemuan. Sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka dalam tahap ini juga dilakukan beberapa hal sebagai berikut:



- 1) Pelaksanaan pembelajaran yang terbagi dalam dua kali pertemuan sebagaimana tersebut dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti.
- 2) Pokok bahasan yang diajarkan adalah 1) nama-nama kitab Allah SWT beserta rasul yang menerimanya; 2) fungsi dan isi pokok dari kitab-kitab Allah; 3) sikap mencintai Al-Quran sebagai kitab Allah SWT; dan 4) al-Quran sebagai sumber hukum dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ilustrasi pembelajaran dengan model *Jigsaw* mencerminkan jumlah sub pokok bahasan dalam siklus II. Skenario pembelajarannya adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.2**  
**Ilustrasi Pembelajaran Siklus II**

Keterangan:

- A : Materi 1 : Nama-nama kitab Allah SWT beserta rasul yang menerimanya
- B : Materi 2 : Fungsi dan isi pokok dari kitab-kitab Allah

C : Materi 3 : Sikap mencintai Al-Quran sebagai kitab Allah SWT

D : Materi 4 : Al-Quran sebagai sumber hukum dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari

Skenario pembelajaran di atas sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda. Setiap anggota dari kelompok asal mempunyai tanggung jawab besar dalam memberikan informasi yang didapat dari kelompok ahli.

Ketika masing-masing anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asal, kemudian berdiskusi kembali dan saling tukar pengalaman dengan teman anggota kelompok asal melalui informasi yang diberikan dari kelompok ahli. Kemudian masing-masing kelompok mengerjakan tugas kelompok berupa lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok. Di akhir pembelajaran semua peserta didik diberikan tes akhir siklus dan observasi aktifitas belajar peserta didik.

Prestasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dibanding siklus I, yaitu sebesar 91,18% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 8,82%. Prestasi belajar peserta didik sebagaimana terangkum dalam tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II**

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	93
2	Nilai terendah	60
3	Nilai rata-rata	81,24
4	Jumlah Peserta didik Tuntas belajar	31
5	Jumlah peserta didik tidak tuntas belajar	3
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	91,18%

Dari tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal adalah 91,18%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik yang sangat signifikan. Peningkatan prestasi belajar secara individual tiap siklus juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 31 peserta didik mengalami

ketuntasan belajar atau mendapatkan nilai 65 lebih pada siklus I dan hanya 3 orang yang mendapatkan nilai di bawah 65.

**c. Observasi**

Selama proses pembelajaran observer berhasil melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II. Pengamatan yang didapat antara lain data tentang aktifitas belajar peserta didik. Aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran siklus II yang tercatat melalui lembar pengamatan adalah sebagaimana terangkum dalam tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik pada Siklus II**

Aspek yang diamati	Skor	Prosentase
1. Memperhatikan penjelasan guru atau peserta didik lain	30	88,24%
2. Membaca materi ajar, LKS, menulis hal lain	24	70,59%
3. Diskusi dalam kelompok ahli	29	85,29%
4. Diskusi dan mengerjakan LKS dalam kelompok asal	29	85,29%
5. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	26	76,47%
<b>Jumlah</b>	<b>138</b>	
<b>Prosentase aktifitas secara klasikal</b>	<b>81,18%</b>	

Kriteria aktifitas :

- 0% - 39% = Sangat Kurang
- 40% - 55% = Kurang
- 56% - 65% = Cukup
- 66% - 79% = Baik
- 80% - 100% = Sangat Baik

Berdasarkan data tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa prosentase aktifitas peserta didik pada siklus II adalah 81,18% dengan kriteria sangat baik. Sebagian besar peserta didik telah aktif melaksanakan pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan baik aktifitas maupun prestasi belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sangat tinggi.

Hasil observasi terhadap aktifitas belajar peserta didik menunjukkan peningkatan sebesar 14,12% dari siklus I, atau prosentase aktifitas belajar peserta didik pada siklus II sebesar 81,18%. Demikian juga prestasi belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II mengalami peningkatan 8,82% menjadi 91,18%.

Dengan interpretasi tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah sesuai rencana yang ditetapkan yaitu terlaksananya siklus I dan siklus II. Dengan berakhirnya siklus II, dapat diambil keputusan, bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah mampu menjawab permasalahan, yaitu prestasi belajar dan aktifitas peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

### **B. Pembahasan**

#### **1. Prestasi Belajar Peserta didik**

Tes prestasi belajar peserta didik yang diberikan di setiap akhir siklus digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diukur dengan menilai ketuntasan peserta didik. Ketuntasan peserta didik terhadap penguasaan materi secara perorangan yang disebut sebagai ketuntasan individual, dan dilihat secara keseluruhan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dari siklus I sampai akhir siklus II disebut sebagai ketuntasan klasikal. Perbandingan penguasaan materi yang diajarkan akan terlihat dalam rerata perolehan nilai, baik sebelum penggunaan model pembelajaran maupun setelah penerapan.

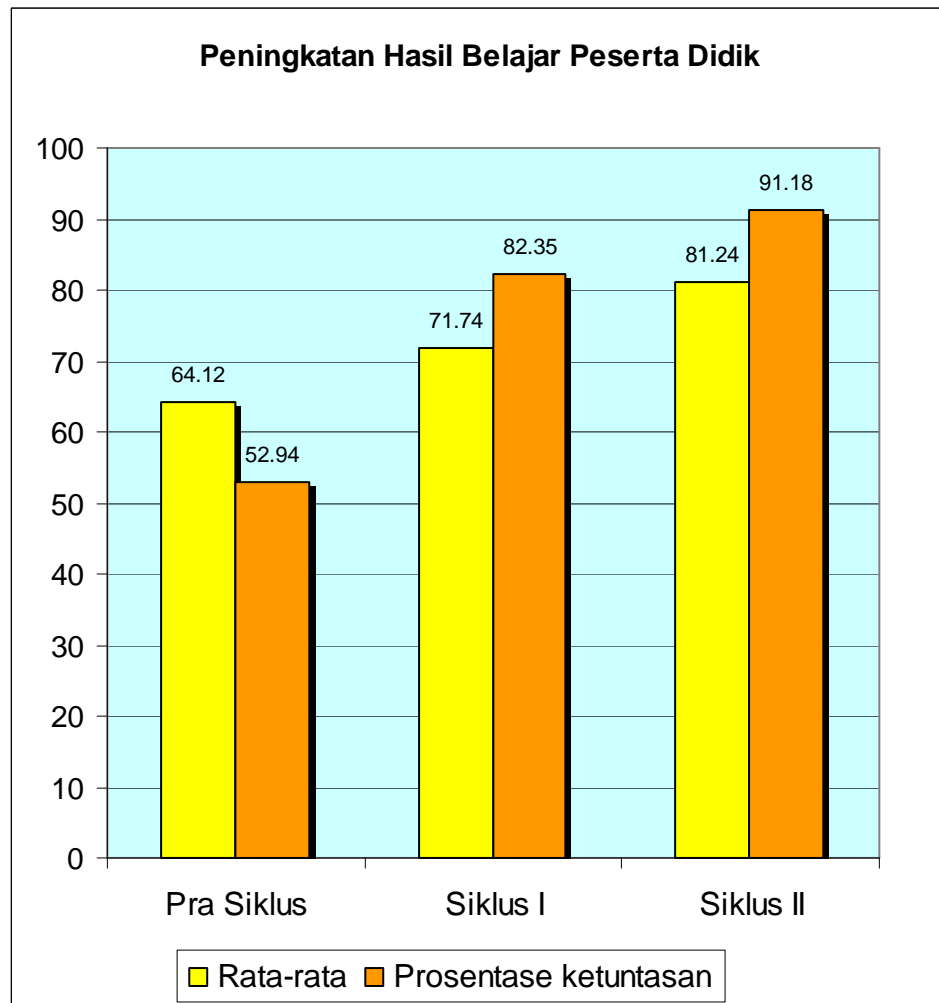
Rekapitulasi peningkatan nilai belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Siklus**

No	Hasil Tes	Pencapaian		
		Data awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	73	80	93
2	Nilai terendah	47	53	60
3	Nilai rata-rata	64,12	71,74	81,24
4	Jumlah Peserta didik tuntas belajar	18	28	31
5	Jumlah peserta didik tidak tuntas belajar	16	6	3
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	52,94%	82,35%	91,18%

Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, rerata prestasi belajar peserta didik hanya 64,12. Peserta didik yang telah tuntas belajar sebanyak 18 orang (52,94%) dan peserta didik yang belum mengalami tuntas belajar sebanyak 16 orang (47,06%). Setelah penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, nilai prestasi belajar peserta didik meningkat. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I rerata nilai prestasi belajar peserta didik sebesar 71,74, dengan peserta didik yang mengalami tuntas belajar sebanyak 28 orang (82,35%) dan 6 orang peserta didik (17,65%) belum tuntas belajar. Sedangkan dalam siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 8,82% menjadi 91,18% atau peserta didik yang tuntas belajarnya sebanyak 31 orang.

Hasil analisis membuktikan bahwa dari seluruh peserta didik kelas VIII berjumlah 34 peserta didik sebagian besar telah tuntas belajarnya diatas standar ketuntasan yang ditetapkan dalam kurikulum 2007, yaitu sebesar 85%. Diagram peningkatan prestasi belajar peserta didik, dapat dilihat dalam gambar 4.1 berikut.



**Gambar 4.1**

**Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik**

Gambar 4.1 di atas, memperlihatkan tingkat perbandingan antara peserta didik yang telah tuntas belajarnya dan tidak tuntas belajarnya mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan ketuntasan klasikal tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak pada siklus I dan siklus II membawa dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi iman kepada

kitab-kitab Allah SWT dapat menuntaskan belajar peserta didik atau mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## 2. Aktifitas Belajar Peserta Didik

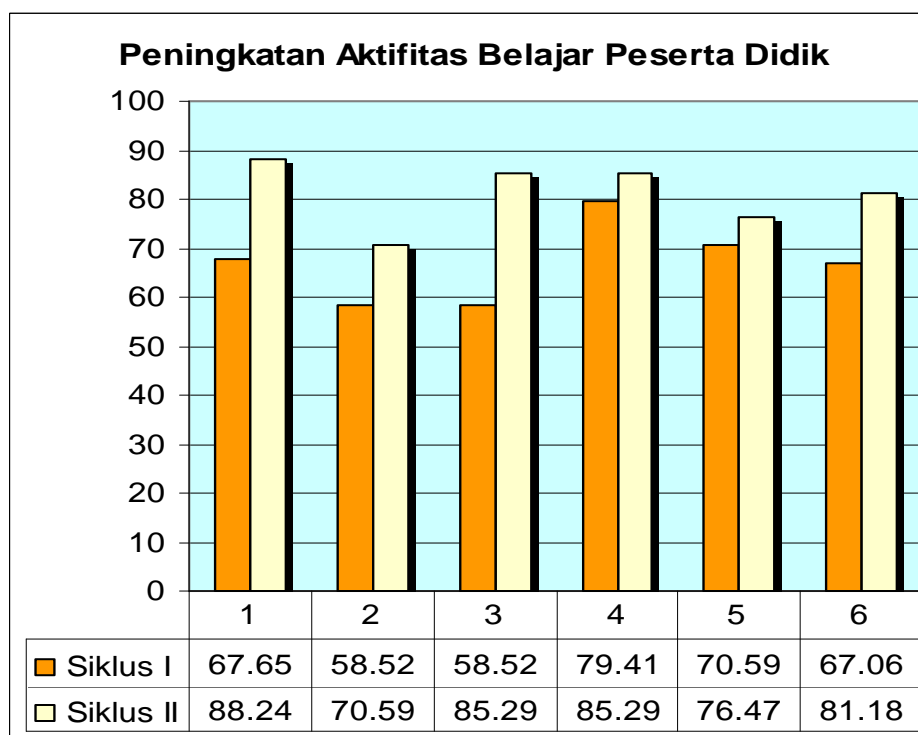
Berdasarkan hasil analisis data pengamatan aktifitas peserta didik selama pembelajaran, menunjukkan bahwa, penerapan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktifitas peserta didik selama KBM. Aktifitas positif peserta didik seperti, mendengarkan atau memperhatikan guru, membaca buku, mengerjakan LKS, aktif berdiskusi, membantu teman, berani bertanya dan kemampuan menjawab pertanyaan langsung atau lisan, serta bekerja sama dalam kelompok, baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli. Aktifitas-aktifitas peserta didik tersebut menunjukkan adanya antusias dan kesenangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atau yang dikenal dengan ketrampilan kooperatif.

Penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar dengan cara mempelajari proses objek tertentu (masalah tertentu) yang dipelajari dalam kelompok ahli sampai generalisasi terhadap objek tertentu yang kemudian didiskusikan dalam kelompok asal. Pembelajaran Aqidah Akhlak sangat tepat bila dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*, terutama pada materi yang terdiri dari beberapa sub pokok bahasan yang mencerminkan pembagian kelompok. Efektifitas dan efisiensi menjadi alasan mendasar mengapa model kooperatif tipe *Jigsaw* baik digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Rata-rata keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam siklus I dan siklus II, secara berturut-turut; 67,06% dan 81,81%. Prosentase aktifitas belajar peserta didik tiap indikatornya divisualisasikan pada tabel 4.7 dan gambar 4.2 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Aktifitas Peserta Didik Tiap Siklus**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1. Memperhatikan penjelasan guru atau peserta didik lain	67,65%	88,24%
2. Membaca materi ajar, LKS, menulis hal lain	58,52%	70,59%
3. Diskusi dalam kelompok ahli	58,52%	85,29%
4. Mengerjakan LKS dalam kelompok asal	79,41%	85,29%
5. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	70,59%	76,47%
<b>Prosentase aktifitas secara klasikal</b>	<b>67,06%</b>	<b>81,18%</b>



**Gambar 4.2**  
**Grafik peningkatan prosentase aktifitas belajar peserta didik**

Keterangan:

1. Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain
2. Membaca materi ajar, LKS, menulis hal lain
3. Diskusi dalam kelompok ahli
4. Diskusi dan mengerjakan LKS dalam kelompok asal
5. Mempresentasikan hasil kerja kelompok
5. Prosentase aktifitas peserta didik secara klasikal



Tabel 4.7 dan gambar 4.2 menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar peserta didik yang ditinjau dari lima indikator pengukurannya. Pada siklus I dan siklus II, aktifitas peserta didik yang dominan adalah memperhatikan penjelasan guru dan diskusi dalam kelompok. Semua indikator mengalami peningkatan dalam setiap siklus.

Peningkatan rerata nilai ini, dapat dijelaskan karena sebelum menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw*, guru lebih dominan dalam KBM, keaktifan peserta didik tidak nampak karena seringnya guru ceramah di depan kelas dalam menyampaikan materi. Setelah diterapkannya model kooperatif tipe *Jigsaw* keaktifan peserta didik terlihat, aktifitas terhadap pembelajaran yang diberikan meningkat serta nilai yang dicapai sangat memuaskan. Dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* guru tidak harus lelah berceramah di depan kelas, akan tetapi guru senantiasa berfungsi sebagai fasilitator, motivator dan pendamping belajar peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan, keseluruhan aspek dalam pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yang meliputi, persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan waktu sudah terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan ini didukung oleh ketersediaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dan mitra, seperti materi ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan LKS. Kejelasan langkah kegiatan guru dan peserta didik pada RPP dan LKS sangat menentukan keberhasilan PBM sesuai model pembelajaran yang diterapkan. Persiapan yang dilakukan guru bersama peneliti dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan kematangan dalam pelaksanaan tindakan, sebagaimana setiap kali selesai pembelajaran (dalam siklus), peneliti dan guru mitra melakukan diskusi atau melakukan refleksi untuk saling memberikan masukan dalam hal perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya. Hasil dari refleksi yang dilakukan guru dan peneliti memberikan dampak ketercapaian keberhasilan peningkatan aktifitas dan prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan, maka model kooperatif tipe *Jigsaw* sangat efektif dalam meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil prestasi belajar dan aktifitas belajar, diperoleh gambaran bahwa kompetensi dasar yang dikembangkan oleh peneliti dan mitra telah tuntas dikuasai oleh peserta didik, dan peserta didik tuntas belajarnya, baik secara individual maupun secara klasikal. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dikembangkan peneliti, mempunyai kualitas proses (aktifitas dan aktifitas belajar) dan kualitas hasil/prestasi belajar yang baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat memperbaiki prestasi akademik peserta didik dan mampu membantu meningkatkan aktifitas dan aktifitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan guru telah menumbuhkembangkan rasa sosial anak, kasih sayang dan saling membantu diantara sesama teman.

Disamping itu, meningkatnya kualitas pendidikan yang salah satunya diperoleh melalui optimalisasi prestasi belajar peserta didik, menunjukkan bahwa guru telah berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.